

Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Adaptif

Ibrahim¹✉, Lia Novitri², Reni Sari Agustin³, Netha Putri Fahraka⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

e-mail: Ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian yang relevan dengan manajemen kurikulum, Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, seleksi, kategorisasi, dan interpretasi literatur secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, serta nilai-nilai keislaman peserta didik. Implementasi kurikulum yang adaptif memberikan ruang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, berdiferensiasi, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi digital dan penguatan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kepemimpinan sekolah, ketersediaan sumber belajar, serta sinergi antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka merupakan strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, religius, serta memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Manajemen kurikulum; Pendidikan agama Islam; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran adaptif; Pembelajaran berdiferensiasi.

Abstract

This study aims to analyze the concept and implementation of Islamic Religious Education curriculum management based on the Merdeka Curriculum in fostering adaptive learning that responds to students' needs and the challenges of 21st-century education. The study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from various scholarly sources, including national and international journal articles, academic books, educational policy documents, and previous studies related to curriculum management, Islamic Religious Education, and the Merdeka Curriculum. Data analysis was conducted through the stages of collection, selection, categorization, and interpretation of literature using a descriptive-qualitative approach. The findings indicate that Islamic Religious Education curriculum management within the Merdeka Curriculum framework encompasses planning, organizing, implementing, and evaluating learning activities oriented toward the development of students' competencies, character, and Islamic values. The implementation of

an adaptive curriculum provides opportunities for Islamic Religious Education teachers to develop contextualized and differentiated learning strategies that accommodate students' diverse needs and potentials. Furthermore, the integration of digital technology and the reinforcement of Islamic values are essential factors supporting the effective implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education. The success of curriculum management is also influenced by teacher competence, school leadership support, the availability of learning resources, and collaboration among educational stakeholders. This study highlights that Islamic Religious Education curriculum management based on the Merdeka Curriculum serves as a strategic approach to creating adaptive and meaningful learning experiences while fostering students who are religious, morally grounded, and equipped with competencies relevant to contemporary societal developments.

Keywords: Curriculum management; Islamic Religious Education; Merdeka Curriculum; Adaptive learning; Differentiated learning.

Copyright (c) 2026 Ibrahim, Lia Novitri, Reni Sari Agustin, Netha Putri Fahrika.

✉ Corresponding author : Ibrahim

Email Address : ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta penguatan karakter peserta didik (Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan tersebut mengharuskan adanya pengelolaan kurikulum yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu keislaman dengan kompetensi abad ke-21 sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial yang terus berkembang (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam.

Kebijakan Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya transformasi pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, fleksibilitas tersebut membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin & Achadi, 2023).

Pembelajaran adaptif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena menempatkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran adaptif atau pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam Pendidikan

Agama Islam, pendekatan ini menjadi penting mengingat keberagaman latar belakang sosial, budaya, pengalaman religius, dan kemampuan akademik peserta didik yang memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Selain itu, transformasi digital yang berkembang pesat juga memberikan implikasi terhadap pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar keislaman yang kredibel serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Bond et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pengembangan materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengintegrasian teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kesiapan guru, keterbatasan pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta kemampuan dalam mengelola kurikulum secara mandiri (Faiz, Parhan, & Ananda, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan penguatan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara sistematis agar pembelajaran adaptif dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran adaptif. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai konsep, teori, temuan penelitian, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik kajian. Menurut Snyder (2019), *literature review* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Selain itu, Xiao dan Watson (2019) menjelaskan bahwa studi literatur berfungsi sebagai landasan dalam mengembangkan kerangka konseptual, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan arah bagi pengembangan kajian ilmiah selanjutnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, prosiding konferensi, serta hasil penelitian yang membahas manajemen kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran adaptif. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Garuda, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penerbit, keterbaruan publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi, klasifikasi data, dan analisis isi literatur. Literatur yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam, implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran adaptif, kompetensi guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data secara sistematis.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan berbagai konsep dan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Tahap terakhir dilakukan melalui interpretasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kurikulum yang mendukung pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur yang memiliki keterkaitan tema sehingga diperoleh informasi yang lebih objektif dan komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber yang digunakan guna memastikan kesesuaian antara konsep teoritis dan implementasi yang ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, relevan, dan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam mendukung pembelajaran adaptif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka

Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan, keagamaan, dan keterampilan abad ke-21 secara seimbang.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam manajemen kurikulum PAI. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif yang bersifat kaku, melainkan sebagai instrumen yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik,

lingkungan belajar, dan konteks sosial budaya setempat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, fleksibilitas tersebut memungkinkan guru mengembangkan materi dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih efektif.

Secara konseptual, manajemen kurikulum PAI berbasis Kurikulum Merdeka dibangun atas prinsip fleksibilitas, diferensiasi, relevansi, dan penguatan karakter. Prinsip fleksibilitas memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip diferensiasi memungkinkan guru memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, prinsip relevansi mengarahkan materi PAI agar mampu menjawab tantangan kehidupan kontemporer tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik (Abudin Nata, 2019).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum PAI berbasis Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menyelaraskan tujuan pendidikan Islam dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Keselarasan tersebut penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, moderat, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen kurikulum berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan masyarakat modern.

Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Adaptif

Implementasi manajemen kurikulum PAI berbasis Kurikulum Merdeka diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru PAI dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan karakteristik belajar peserta didik sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran adaptif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (Tomlinson, 2017). Melalui asesmen diagnostik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran PAI tidak lagi berfokus pada metode ceramah dan hafalan semata, tetapi diarahkan pada pembelajaran yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan partisipasi belajar, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan (Faiz, Parhan, & Ananda, 2022).

Implementasi pembelajaran adaptif dalam PAI juga terlihat melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, dan pembelajaran berbasis refleksi keagamaan.

Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang bermakna tidak hanya menghasilkan penguasaan konsep, tetapi juga perubahan perilaku dan karakter peserta didik.

Analisis menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, guru dapat mengembangkan nilai keimanan, ketakwaan, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abidin dan Achadi (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam berpotensi memperkuat integrasi antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter religius.

Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum PAI sangat bergantung pada kompetensi guru dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk mengelola pembelajaran yang adaptif. Selain penguasaan materi keislaman, guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan asesmen autentik, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Ismail, Sappaile, & Suhardi, 2025).

Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik, fasilitasi pelatihan guru, dan penyediaan sumber belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum PAI. Penelitian Naitupulu (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam penguatan manajemen kurikulum PAI. Melalui kolaborasi tersebut, proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara lebih optimal karena peserta didik memperoleh dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan. Dengan demikian, manajemen kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Integrasi Teknologi Digital dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Transformasi digital memberikan peluang baru dalam pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru mengakses berbagai sumber belajar keislaman yang lebih luas, mengembangkan media pembelajaran interaktif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk

mendukung pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Bond et al., 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi asesmen daring, dan sumber belajar digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, teknologi juga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan guru menyediakan berbagai alternatif materi dan aktivitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta kesenjangan akses teknologi antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kompetensi digital guru dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar transformasi digital dapat mendukung efektivitas manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik. Keberhasilan implementasinya ditentukan oleh sinergi antara pengelolaan kurikulum yang efektif, kompetensi guru, dukungan kepemimpinan sekolah, pemanfaatan teknologi digital, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran.

Simpulan

Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka merupakan suatu proses pengelolaan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk mewujudkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel melalui pendekatan berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan kurikulum, kompetensi guru, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Pembelajaran adaptif dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter religius, pengembangan akhlak mulia, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam terbukti mampu mendukung efektivitas pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang lebih luas, penguatan asesmen berbasis data, serta peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan

kesenjangan akses teknologi masih memerlukan perhatian yang serius agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru Pendidikan Agama Islam, pengembangan kepemimpinan sekolah yang transformatif, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi manajemen kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif. Melalui pengelolaan kurikulum yang adaptif, integratif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kompetensi abad ke-21, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Abidin, A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam: Peluang dan tantangan pengembangan pembelajaran adaptif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Azzahra, N. F. (2025). Potensi dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 55-68.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2024). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 1-32. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00450-2>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Halimah, S. (2025). Adaptivitas pembelajaran dalam desain kurikulum modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 89-102.
- Ismail, I., Sappaile, B. I., & Suhardi, S. (2025). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(1), 23-38.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lazwardi, D., Kawijaya, K., & Cromico, C. (2025). Manajemen kurikulum pendidikan pada era transformasi digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 13(1), 15-29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Naitupulu, H. (2024). Strategi manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(2), 112-126.
- Nata, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.

- Nurhayati, N. (2025). Manajemen kurikulum pendidikan dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 40–54.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufyadi, S., Anggraini, L., Kurniawan, M., Mulyana, E., & Putri, N. (2021). *Panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>